

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

#### 1.1.1 LATAR BELAKANG

Kelas kata dalam bahasa Jepang (*hinshi bunrui*) diklasifikasikan ke dalam 10 bagian yaitu *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva), *na-keiyoushi* (adjektiva), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (pronomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel) Sutedi (2004:70).

*Setsuzokushi* merupakan salah satu di antara kelas kata yang penting dan harus dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang;

“接続詞は品詞の一つ、かつりょうのない自立語で前後を続け関係示す...”(1989:289)

*Setsuzokushi ha hinshi no hitotsu, katsuryou no nai jiritsugo de zen go wo tsuzuke kankei shimesu*

Kindaichi (1989) menjelaskan bahwa *setsuzokushi* adalah salah satu kelas kata yang dalam penggunaannya bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan, menggabungkan awal kalimat dengan akhir kalimat serta menunjukkan hubungan antara kedua kalimat tersebut.

Masao dalam Sudjianto (2004) mengklasifikasikan *setsuzokushi* dalam tujuh bagian yaitu:

1. *Heiritsu no Setsuzokushi* (*setsuzokushi* yang menyatakan hubungan setara).
2. *Gyakusetsu no Setsuzokushi* (*setsuzokushi* yang menyatakan hubungan berlawanan).
3. *Jiken no Setsuzokushi* (*setsuzokushi* yang menyatakan hubungan sebab akibat).
4. *Tenka no Setsuzokushi* (*setsuzokushi* yang menyatakan penambahan).
5. *Sentaku no Setsuzokushi* (*setsuzokushi* yang menyatakan pilihan).
6. *Setsumei no Setsuzokushi* (*setsuzokushi* yang menyatakan hubungan penjelasan).
7. *Tankan no Setsuzokushi* (*setsuzokushi* yang menyatakan suatu perubahan atau peralihan).

Mulyadi (1999) mengatakan bahwa “*Setsuzokushi* adalah salah satu jenis kata yang penting dan sulit untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang karena jumlahnya yang sangat banyak”. Selain itu memiliki arti yang hampir sama tetapi memiliki fungsi dan cara penggunaan yang berbeda. Dedi Sutedi juga menjelaskan bahwa terjadinya kesalahan berbahasa Jepang pada pembelajar diantaranya disebabkan karena adanya *transfer negatif* dari bahasa ibu terhadap bahasa Jepang (2011:1). *Transfer negatif* adalah kebiasaan pada bahasa pertama atau bahasa ibu diterapkan pada bahasa yang sedang dipelajari.

Sementara untuk menggabungkan suatu kalimat agar menjadi susunan kalimat yang benar dalam bahasa Jepang diperlukan ketepatan dalam penggunaan konjungsi (*setsuzokushi*). Pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan konjungsi secara tepat itu berkaitan dengan pemahaman mengenai fungsi dan makna dari *setsuzokushi* tersebut. Salah satunya adalah penggunaan *setsuzokushi soshite* dan *sorekara*. Menurut Masao dalam Sudjianto (2004:172) *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* termasuk dalam *tenkano setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang mempunyai fungsi pemakaian pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. Namun pembelajar bahasa Jepang sering kali salah atau tertukar pada saat menerjemahkan keduanya. Hal ini dikarenakan *transfer negatif* pembelajar bahasa Jepang dalam menerjemahkan arti dari *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* ke dalam bahasa Indonesia, sehingga sering terjadi kerancuan dalam pemakaian keduanya.

*Setsuzokushi soshite* dan *sorekara* dalam berbagai kamus bahasa Jepang memiliki arti *dan; lalu*. Namun apabila dicari padanan dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang beragam, seperti contoh kalimat berikut;

1. おみやげは小さくて、そして軽いものがいい。

(James group, 1988:170)

*Omiyage/par/chisakute/soshite/karui/mono/par/ii.*

Oleh-oleh itu lebih bagus barang kecil **dan juga** ringan.

2. 十時まで宿題をしました。それから映画に行きました。

(Makino, 1989:417)

*Juuji/made/shukudai/par/shimashita/sorekara/eiga/par/ikimashita.*

Mengerjakan PR sampai jam sepuluh **kemudian** menonton film.

Pada contoh kalimat (1) *soshite* diterjemahkan sebagai *dan* yang berfungsi menambahkan yang bersifat penguatan dua buah nomina, sedangkan *sorekara* pada contoh kalimat (2) diterjemahkan sebagai *kemudian* yang berfungsi menunjukkan adanya urutan kejadian. Dua contoh di atas hanya sebgaiian kecil dan masih banyak lagi fungsi dan makna dari kedua *setsuzokushi* tersebut yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tidak hanya berarti “dan” dan “kemudian” saja. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Makna *Setsuzokushi Soshite* dan *Sorekara* serta Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia”.

### **1.1.2 PERMASALAHAN**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan makna *setsusokushi soshite* dan *sorekara* dalam bahasa Jepang ?
2. Bagaimana terjemahan kata *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* yang tepat ke dalam bahasa Indonesia ?

### **1.2 TUJUAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur dan makna *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Mengetahui padanan kata *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* yang tepat dalam bahasa Indonesia.

### **1.3 RUANG LINGKUP**

Untuk membatasi luasnya permasalahan dan memudahkan ruang lingkup yang akan dijadikan sasaran penelitian, pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup fokus pada penerjemahan *soshite* dan *sorekara* dengan mencari padanannya dalam bahasa Indonesia dan tentu saja dengan tidak mengabaikan struktur dan makna dari keduanya. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga mencakup ranah sintaksis dan semantik. Dengan mendiskripsikan *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* dalam struktur, fungsi, dan maknanya.

### **1.4 METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2008:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan, melukiskan fenomena bahasa yang telah diteliti. Menurut Sudaryanto (1993:5) ada tiga tahapan upaya strategis dalam melakukan upaya penelitian, yaitu pengumpulan data, penganalisaan data yang telah disediakan dan penyajian analisis data yang bersangkutan. penulis membagi tahapan penelitian menjadi tiga tahap yaitu:

## 1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahapan pengumpulan data, metode yang digunakan penulis dalam tahapan ini yaitu metode simak. Metode ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun,2005:92).

Pada tahapan ini penulis menyimak data penggunaan *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* berbentuk *jitsurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks yang konkrit. Berbagai referensi teori diperoleh dari sumber referensi teori dari beberapa kamus. Diantaranya Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, *Nihongo Bunkei Jiten, A Dictionary of Basic Japanese Grammar, Nihongo no Bunpou Hand Book* yang di dalamnya terdapat *setsuzokushi soshite* dan *sorekara*. Selain itu untuk memperoleh data yang valid penulis mengambil data dari [alc.jp.com](http://alc.jp.com), [ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp), *Nihongo Jaanaru*, majalah Japanese for Today, majalah online *Nipponia*, serta dari *Asahi Shinbun*.

Data yang diambil berupa kalimat yang di dalamnya terdapat unsur *soshite* dan *sorekara* dengan jumlah data yang dipakai sebanyak 30 data agar mencapai ketercukupan dalam hal jumlah dan keberagaman jenis. Data *soshite* sejumlah 20 data dan *sorekara* sejumlah 10 data.

## 2. Tahap analisis data.

Setelah data tersedia langkah peneliti selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data ialah proses mengolah data yang telah tersedia sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Pada tahapan ini penulis menggunakan metode agih yang

alat penentunya dari bahasa itu sendiri karena selain meneliti penerjemahan penulis juga meneliti struktur dan makna. Selain itu penulis juga menggunakan metode padan translasional yaitu dengan alat penentunya dari bahasa lain. Hal ini dikarenakan untuk mengklasifikasikan *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* dalam kalimat bahasa Jepang, penulis menerjemahkan penggunaan kedua *setsuzokushi* tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan *soshite* dan *sorekara* menggunakan teknik penerjemahan semantik.

### 3. Tahap penyajian hasil analisis data.

Pada tahap ini penulis menyajikan hasil analisis dengan menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dengan demikian data yang telah dianalisis akan dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan rumusan masalah sehingga menjadi suatu kesimpulan yang utuh dan mudah untuk dimengerti.

## 1.5 MANFAAT

Pada penelitian ini penulis memaparkan manfaat dari menjadi dua bagian yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis dengan rincian sebagai berikut;

### 1. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui penggunaan *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* secara tepat dan benar, sehingga meminimalisir kesalahan penggunaan di antara keduanya. Sedangkan bagi pendidik penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan penjelasan yang lebih detail mengenai *setsuzokushi soshite* dan *sorekara*.

## 2. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam hal pengembangan linguistik bahasa Jepang di Indonesia.

### 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara keseluruhan penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan. Pada sistematika ini penulis akan memaparkan urutan pembahasan hingga yang terakhir kesimpulan, dengan rincian sebagai berikut;

#### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang paparan secara umum latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika penulis.

#### **BAB II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**

Bab ini berisi tentang pembahasan tinjauan pustaka berupa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema yang diambil peneliti. Sedangkan kerangka teori menjelaskan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang teori penerjemahan dan teknik penerjemahan, definisi *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* serta klasifikasi makna yang disertai contoh kalimat.

#### **BAB III. Pemaparan Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai struktur, klasifikasi makna, serta terjemahan *setsuzokushi soshite* dan *sorekara* beserta contoh kalimat yang selanjutnya menjadi objek analisis dari penelitian ini.

#### **BAB IV. Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.